

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian global dan nasional semakin menunjukkan pentingnya investasi dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan keuangan jangka panjang. Dalam berinvestasi di pasar modal sangat berpotensi yaitu dengan pertumbuhan modal investasi khususnya saham dapat memberikan peningkatan nilai yang tinggi seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi meliputi saham, obligasi, dan reksadana yang memungkinkan investor dapat mengambil strategi untuk mengurangi risiko. Apabila berinvestasi di pasar modal likuiditas yang tinggi juga akan menjadi keuntungan, karena investor dapat dengan mudah membeli dan menjual instrumen investasi sesuai kebutuhan dan mendapatkan keuntungan. Pasar modal juga berfungsi sebagai sumber pendanaan untuk perluasan atau pengembangan perusahaan. Dengan berinvestasi di pasar modal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu maupun masyarakat luas.

Di Indonesia, perkembangan investasi semakin meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi untuk menjaga stabilitas keuangan di masa depan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), beberapa tahun ke depan seluruh generasi Z akan berada pada kelompok usia produktif sehingga diharapkan dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi maupun meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dominasi generasi muda ini memiliki potensi keuntungan bagi kemajuan negara dengan jumlah tenaga kerja yang meningkat serta menjadi peluang dan tantangan untuk menerapkan transformasi digital baik dalam literasi keuangan maupun dalam penyediaan produk dan layanan sektor jasa keuangan (Viana, *et al.*, 2021).

Generasi Zoomers atau yang sering disebut Gen Z adalah orang-orang yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z adalah generasi

setelah Generasi Milenial, generasi ini merupakan generasi peralihan Generasi Milenial dengan teknologi yang semakin berkembang. Mereka tumbuh ditengah kemajuan teknologi, mudah beradaptasi, dan cenderung mencari informasi secara online. Generasi Z memiliki kemampuan dalam mengakses informasi melalui platform digital. Mereka dapat dengan mudah membuka rekening investasi secara online dan melakukan transaksi. Selain itu, mereka telah menerima banyak edukasi tentang investasi melalui berbagai saluran platform sejak dini, yang telah meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya berinvestasi. Generasi ini memiliki potensi besar untuk menjadi investor pada pasar modal yang aktif, karena teknologi keuangan (FinTech) dan platform investasi digital yang memudahkan berinvestasi di pasar modal (Mu'afi *et al.*, 2024). Hal tersebut dapat mendorong kalangan anak muda untuk berminat investasi di pasar modal.

Selain potensi yang dapat menunjang minat investasi di pasar modal, generasi Z juga menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan terkait pemahaman investasi. Generasi Z yang diasumsikan mempunyai gaya hidup yang konsumtif, tidak bisa mengelola keuangan dengan baik, suka belanja online, traveling, dan wisata kuliner, namun mereka mulai sadar akan pentingnya tabungan dimasa depan untuk menjamin kehidupan dihari tua. Menurut Lusardi & Mitchell, 2014 dalam penelitian Mu'afi *et al.*, (2024), menyatakan bahwa generasi muda akan menghadapi tingkat kerumitan yang lebih tinggi di pasar keuangan, barang, dan jasa. Menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, tingkat literasi keuangan generasi Z adalah 44.04% lebih rendah dari generasi milenial. Hal ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka mungkin tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang bijak. Generasi Z sering kali tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai produk investasi. Pengetahuan yang memadai tentang cara berinvestasi dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berinvestasi (Rahmawati, & Rosita, 2023).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan per Agustus 2023, investor individu berusia 30 tahun atau lebih muda mencapai 57,04

persen dari total 11,54 juta investor dengan total aset Rp 50,51 triliun. Angka ini menurun dari jumlah mereka yang mencapai 59,22 persen pada 2022. Dominasi investor muda ini hadir di produk pasar modal, baik saham maupun reksa dana. Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) Jeffrey Hendrik mengatakan, investor muda ini masih mendominasi meski penguasaan asetnya tidak sebesar investor dari kategori usia yang lebih matang. Sampai Agustus 2023, penguasaan aset terbesar dimiliki 2,88 persen investor berusia 60 tahun ke atas dengan besaran mencapai Rp 896,44 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tua usia investor, semakin besar aset investasi yang dikuasai mereka. Anak muda yang peduli pada masa depan dengan memulai berinvestasi di pasar modal sejak dini tentu sangat baik dan diharapkan asetnya meningkat seiring bertambahnya usia investor (Kompas,2023). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto & Barokah, (2024) menemukan bahwa 60% dari Generasi Z tidak tertarik untuk berinvestasi di masa depan karena kurangnya pengetahuan dan khawatir tentang risiko yang terkait. Hanya 40% yang menjawab bahwa tertarik untuk berinvestasi, dengan alasan bahwa investasi dapat menjadi cara untuk tabungan jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan masih kurangnya minat investasi pada generasi Z.

Menurut Undang-Undang NO.8 Tahun 1995 Pasal 1 Ayat 13, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan salah satu sektor yang menunjang pembangunan perekonomian Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai tempat berkumpulnya orang-orang atau organisasi yang ingin mengalokasikan uangnya untuk investasi pasar modal (Aini, *et al.*, 2019).

Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal baik secara langsung mengendalikan aset maupun tidak langsung atas modal yang diinvestasikan. Sebelum berinvestasi, seseorang perlu memiliki pemahaman dasar tentang cara menilai investasi, tingkat risiko, dan informasi yang cukup tentang investasi untuk membantu calon investor menghindari

penipuan, praktik investasi yang tidak rasional, budaya ikut-ikutan, dan risiko kerugian dengan menggunakan alat investasi pasar modal, termasuk saham (Mahendrayani & Musmini, 2021). Adanya pemahaman investasi yang tinggi membuat individu lebih tertarik dan percaya diri untuk minat berinvestasi di pasar modal (Rahmawati, *et al.*, (2023).

Motivasi merupakan cara untuk meningkatkan perilaku seseorang menuju tujuan yang lebih spesifik. Bisa berupa tenaga, pikiran, atau bahkan gerak jiwa dan raga saat melakukan perbuatan (Aini, *et al.*, 2023). Dapat diamati bahwa jiwa dan gerak-gerik seseorang sedang berubah membuktikan perilaku seseorang telah berubah. Perubahan perilaku mengakibatkan tercapainya tujuan, oleh karena itu motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seseorang dalam melakukan tindakan investasi.

Kecenderungan seseorang untuk memilih opsi yang lebih berisiko dikenal sebagai preferensi risikonya. Hal ini menunjukkan bahwa investor memandang risiko yang ditimbulkan ketika melakukan investasi dengan cara tertentu. Dalam melakukan kegiatan investasi tentu harus menyiapkan diri dengan segala potensi bahaya, dan memahami bahwa semakin tinggi risikonya, semakin besar pula potensi keuntungannya (Atarwaman, 2021). Dengan demikian semakin besar potensi keuntungannya maka semakin meningkat minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal.

Sebagian generasi Z yang dari segi financial belum mampu, hal yang sangat perlu dipertimbangkan dalam berinvestasi adalah seberapa modal yang dibutuhkan. Semakin besar modal yang ditanamkan, maka akan semakin besar pula pembagian laba dan keuntungan yang akan didapatkan (Rahmawati, *et al.*, (2023). Selain hal tersebut modal minimal tergantung pada jenis instrumen investasi, kebijakan perusahaan sekuritas, serta harga saham yang akan dibeli.

Berinvestasi dimasa sekarang harus diimbangi dengan adanya kemajuan teknologi. Dalam konteks investasi, kemajuan teknologi adalah perkembangan dan penggunaan teknologi yang meningkatkan, memfasilitasi, dan mengubah cara orang atau organisasi dalam berinvestasi. Hal ini bertujuan supaya dengan semakin mudahnya

mendapatkan informasi pasar modal, maka para investor atau calon investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi. Kemudahan ini diharapkan secara langsung akan meningkatkan minat pembelian saham masyarakat luas, khususnya di kalangan anak muda yang merupakan investor baru dan tergolong melek teknologi (Negara, & Febrianto, 2020).

Hasil penelitian dari Rohma, Susyanti, dan Priyono (2022) variabel pemahaman investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Berbeda dengan hasil analisis dari Salsabila dan Trisnayanti (2022) yang menunjukkan bahwa pemahaman investasi dan pelatihan pasar modal tidak berpengaruh terhadap minat generasi Z berinvestasi di pasar modal. Dalam penelitian Felisiah dan Natalia (2023) motivasi investasi disimpulkan memberikan dampak yang positif dan signifikan secara parsial terhadap minat investasi, Variabel motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi pada generasi milenial (Rahmawati, Karnain, & Daengs, 2023).

Penelitian Atarwaman (2021) variabel preferensi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, sedangkan penelitian Lara, Syaipudin, & Widiyanti (2022) preferensi risiko tidak mempunyai pengaruh pada minat generasi z buat berinvestasi di pasar modal. Penelitian Rohma, susyanti, & Priyono (2022) variabel modal minimal secara parsial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Sedangkan dalam penelitian Angraini & Yasyak (2023) modal minimal investasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian dari Negara & Febrianto (2020) kemajuan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan dalam penelitian Chandra (2022) variabel kemajuan teknologi tidak berpengaruh terhadap minat investasi secara parsial.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu diatas dan saran dari penelitan terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih dalam tentang pemahaman investasi, motivasi, preferensi risiko, modal minimal, dan kemajuan teknologi. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI,**

MOTIVASI, PREFERENSI RISIKO, MODAL MINIMAL, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI Z DI PASAR MODAL”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman investasi berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah preferensi risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah modal minimal berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal?
5. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal?
6. Apakah pemahaman investasi, motivasi, preferensi risiko, modal minimal, dan kemajuan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap minat generasi z untuk berinvestasi di pasar modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah pemahaman investasi berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk menganalisis apakah motivasi berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk menganalisis apakah preferensi risiko berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal.
4. Untuk menganalisis apakah modal minimal berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal.

5. Untuk menganalisis apakah kemajuan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal.
6. Untuk menganalisis apakah pemahaman investasi, motivasi, preferensi risiko, dan kemajuan investasi berpengaruh secara simultan terhadap minat generasi z untuk berinvestasi di pasar modal.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan, menambah wawasan, ataupun menjawab permasalahan dalam bidang investasi khususnya tentang pengaruh pemahaman investasi, motivasi, preferensi risiko, modal minimal, dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Pemerintah dan pembuat kebijakan; penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendidik dan mengajak investor khususnya anak muda supaya dapat meningkatkan partisipasi mereka serta dapat mensosialisasikan kepada masyarakat.
- b. Penelitian selanjutnya; penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis dipenelitian-penelitian selanjutnya.